

PROVINSI PAPUA BARAT

I. GAMBARAN UMUMPROVINSI

A. Kondisi Geografis dan DataDemografi

Propinsi Papua Barat merupakan satu propinsi yang terletak di Pulau Papua selain Provinsi Papua dan terletak di ujung barat Pulau Papua. Provinsi Papua Barat terletak antara 0 – 4 derajat Lintang Selatan dan antara 124 – 132 derajat bujur timur. Batas-batas wilayah Papua Barat: batas utara yaitu Samudera Pasifik; batas selatan yaitu Laut Banda; batas barat yaitu Provinsi Maluku Utara dan Kepulauan Maluku serta batas timur yaitu Provinsi Papua.

Luas wilayah Papua Barat, yang berupa dataran, mencapai 102.955,15 km² dan terbagi menjadi 12 kabupaten dan 1 kota. Pembagian wilayah di Papua Barat, yaitu Fakfak (14.320 km²), Kaimana (16.241,84 km²), Teluk Wondama (3.959,53 km²), Teluk Bintuni (20.840,83 km²), Manokwari (3.186,28 km²), Sorong Selatan (6.594,31 km²), Sorong (6.544,23 km²), Raja Ampat (8.034,44 km²), Tambrau (11.529,18 km²), Maybrat (5.461,69 km²), Manokwari Selatan (2.821,44 km²), Pegunungan Arfak (2.773,74 km²) dan Kota Sorong (656,64 km²).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Manowari, suhu rata-rata di Papua Barat berkisar antara 27,1 hingga 28 derajat. Curah hujan cukup tinggi sepanjang tahun, tertinggi terjadi pada bulan Februari 2017 dengan banyak hari hujan mencapai 23 hari.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Provinsi Papua Barat pada tahun 2017 mencapai 915.361 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang relatif cepat terjadi antara tahun 2010-2017. Penduduk Provinsi Papua Barat terus mengalami peningkatan hingga mencapai 765.258 ribu jiwa pada Proyeksi Penduduk tahun 2010 berdasarkan Sensus Penduduk. Pertumbuhan penduduk rata-rata sepanjang periode tahun 2010-2017 mencapai 2,8persen.

Berdasarkan hasil proyeksi Badan Pusat Statistik, Provinsi Papua Barat memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 202.162 rta dengan rata-rata rumah tangga beranggotakan sebanyak 4-5 anggota rumah tangga. Kepadatan penduduk kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat berkisar antara 1 sampai 354 jiwa per km². Kabupaten Tambrau adalah salah satu kabupaten yang kepadatan penduduknya hanya sebesar 1 jiwa per km², sedangkan Kota Sorong sebagai satu-satunya kotamadya di Provinsi Papua Barat adalah kabupaten yang paling padat penduduknya, yakni sebesar 354 jiwa perkm².

B. Sumber DayaKesehatan

Menurut data dari Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2017, jumlah puskesmas yang terdata sampai akhir tahun 2017 sebanyak Puskesmas Rawat Inap sebanyak 45 Unit, Puskesmas Non Rawat Inap 110 Unit, Puskesmaskeliling84UnitdanPuskesmasPembantusebanyak229.Padatahun2017

rumah sakit umum sebanyak 17 buah dan belum ada rumah sakit khusus. Berdasarkan laporan Profil kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2017 dapat diketahui jumlah Pustu 299 unit, Posyandu aktif sebanyak 67 Unit, Poskesdes 295buah.

C. Gambaran Penyakit dan Kondisi Spesifik

Data angka kesakitan penduduk berasal dari masyarakat yang diperoleh melalui studi morbiditas dan hasil pengumpulan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota serta dari sarana pelayanan kesehatan yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan. 10 penyakit terbanyak adalah

- | | | |
|----------------------|-------------------|----------------|
| 1. Malaria | 5. Pnemoniabalita | 9. IVAPOSITIF |
| 2. Hipertensi | 6. Diare | 10. Filariasis |
| 3. TB | 7. Campak | |
| 4. HIV/AIDS/Syphilis | 8. DBD IVAPOSITIF | |

Untuk penyebab kematian, berdasarkan data SIRS Papua Barat Tahun 2016, maka 10 penyakit terbesar penyebab kematian adalah:

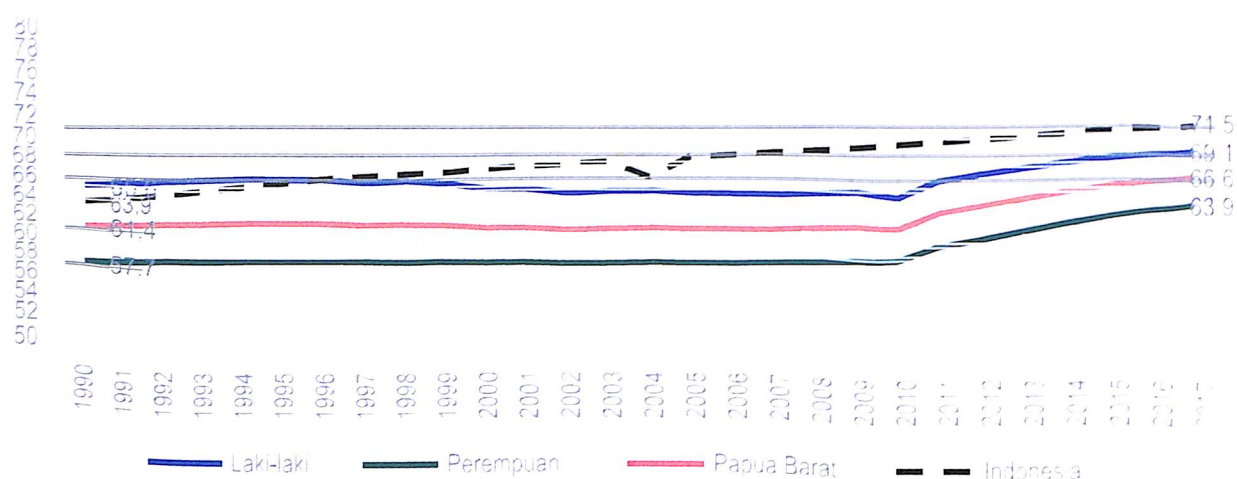
- | | | |
|------------------------------|----------------------------|-------------------------------|
| 1. Lowerrespiratoryinfection | 6. Pnemoniabalita | 9. Diare |
| 2. TB | 7. Gagaljinjalkronis | 10. Neonatal disorder lainnya |
| 3. HIV/AIDS | 8. Pembuluhdarahotak | |
| 4. Hipertensi | 9. Komplikasi bayiprematur | |

Selain itu, Papua Barat dikenal sebagai lokasi endemis penyakit malaria. Menurut data Dinas Kesehatan Papua Barat meskipun angkanya mulai menurun, namun masih ada wilayah yang memiliki angka malaria yang tinggi dan memiliki angka kesakitan yang cukup tinggi. Selain itu salah satu penyakit lagi yang banyak ditemui adalah tuberculosis. Untuk penyakit ini selain jumlah kasus yang ditemukan masih tinggi, permasalahan terletak pada gagalnya pengobatan dimana pasien tidak patuh dan memenuhi program selama enam bulan. Penyakit HIV juga cukup besar di Papua Barat, dimana ada 7.238 penderita dari rentang tahun 2009-2018.

II. HASIL *BURDEN OF DISEASE* (BOD)

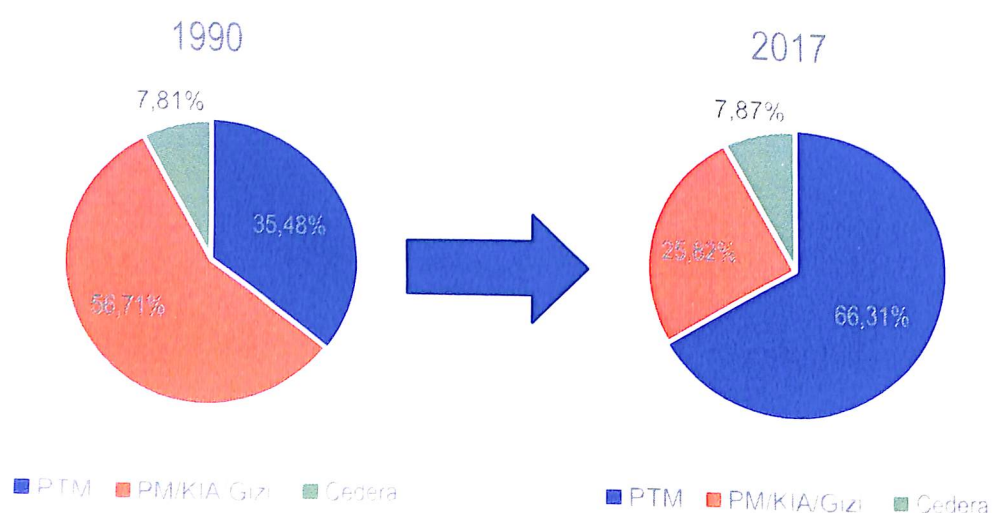
A. Umur Harapan Hidup(UHH)

Umur Harapan Hidup provinsi Papua Barat masih di bawah angka nasional, namun kesenjangan antara angka provinsi dan nasional pada tahun 2017 lebih besar daripada kesenjangan pada tahun 1990. Pada tahun 1990, Umur Harapan Hidup (UHH) di Papua Barat sebesar 57,7 tahun untuk perempuan dan 65,6 tahun untuk laki-laki. Umur Harapan Hidup pada tahun 2017 meningkat menjadi 63,9 tahun untuk perempuan dan 69,1 tahun untuk laki-laki. Peningkatan UHH pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, namun UHH perempuan masih di bawah laki-laki.



Gambar 2.1. Umur Harapan Hidup Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Papua Barat Tahun 1990-2017

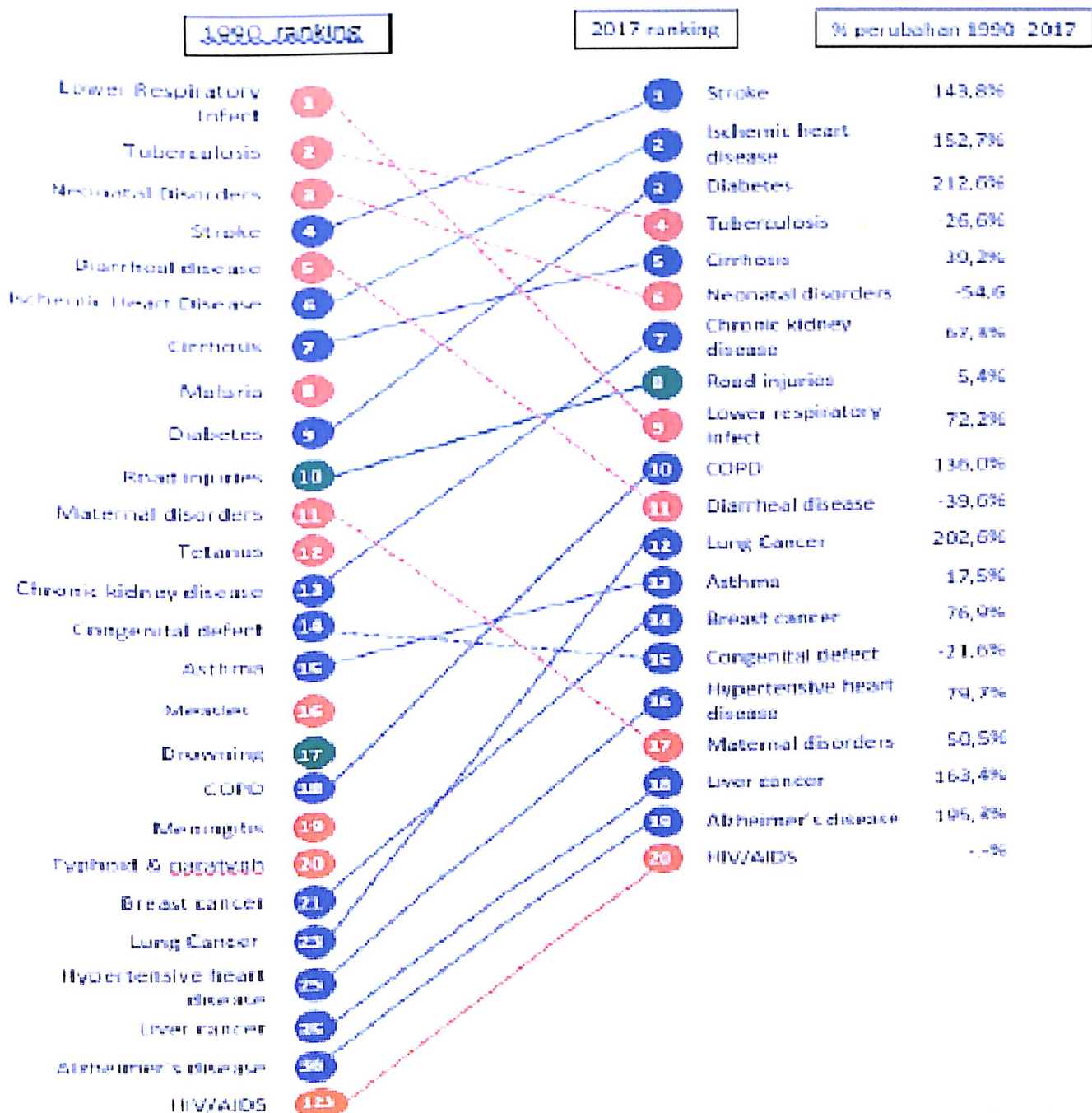
B. Transisi Epidemiologi



Gambar 2.2. Transisi Epidemiologi Tiga Kelompok Penyakit Berdasarkan DALYs di Provinsi Papua Barat Tahun 1990 dan 2017

Gambar 2.2 menunjukkan perubahan beban penyakit (DALYs) dari tahun 1990 ke 2017 berdasarkan tiga (3) kelompok penyakit: (1) menular, maternal, neonatal dan gizi; (2) penyakit tidak menular dan (3) cedera. Pada tahun 1990 proporsi terbesar adalah penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi (56,71%), diikuti dengan penyakit tidak menular (35,48%) dan cedera (7,81%). Pada tahun 2017, terjadi perubahan pola penyakit (transisi epidemiologi) dimana proporsi terbesar adalah penyakit tidak menular (66,31%), diikuti dengan penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi (25,82%) dan cedera (7,87%).

C. Penyebab Kematian



Gambar 2.3. Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab Kematian di Provinsi Papua Barat Tahun 1990 dan 2017

Gambar 2.3 menunjukkan perubahan sebab kematian di propinsi Papua Barat dari tahun 1990 ke tahun 2017. Peringkat 5 tertinggi penyakit penyebab kematian pada tahun 2017 adalah *stroke, ischemic heart disease, diabetes, tuberculosis* dan *cirrhosis*. Penyakit dengan perubahan kenaikan terbesar adalah penyakit *diabetes* dengan kenaikan sebesar 212,6 persen dari tahun 1990 ke tahun 2017. Sedangkan penyakit dengan perubahan penurunan terbesar adalah penyakit *lower respiratory infect* sebesar -72,2 persen.

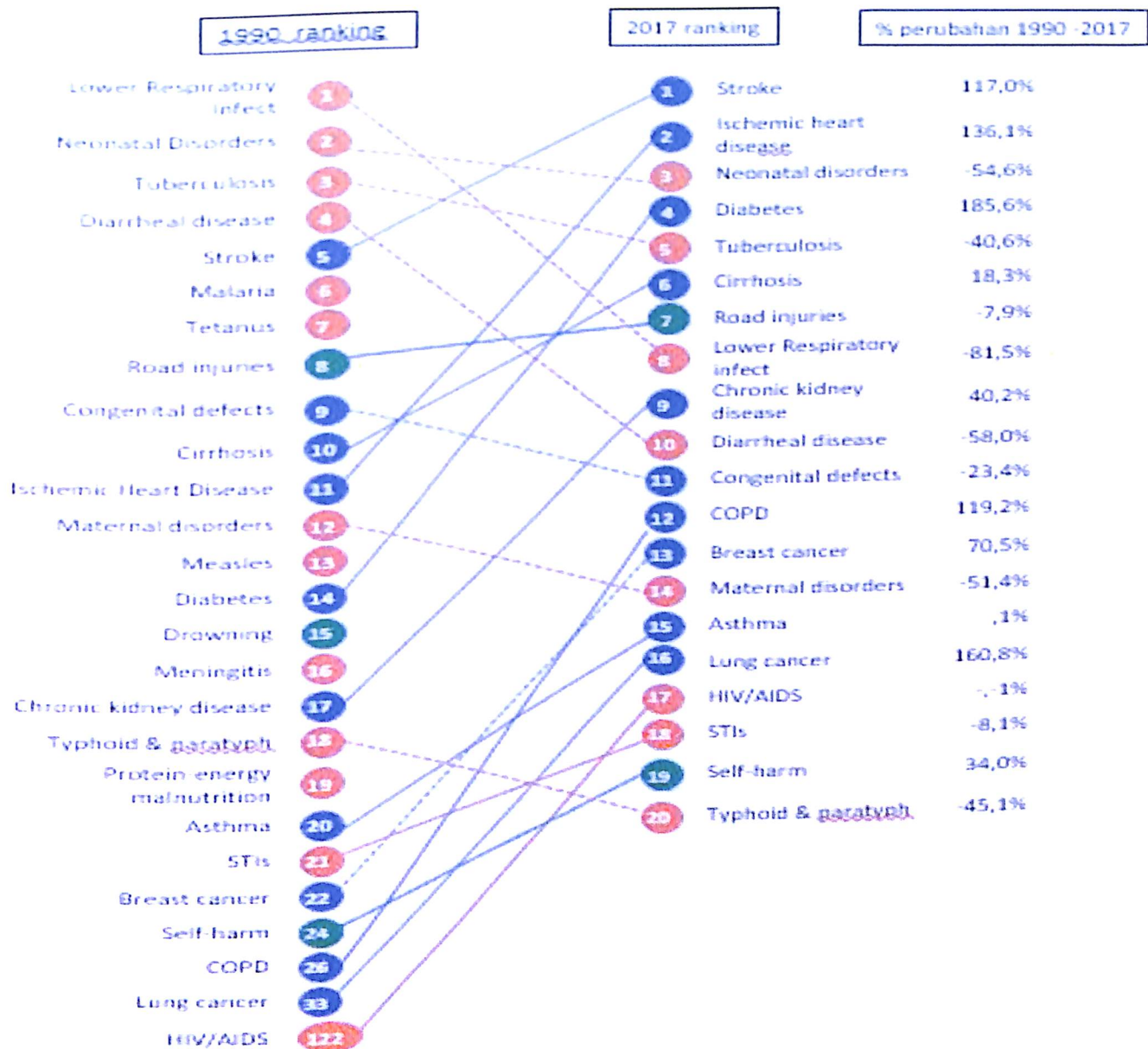
Tabel 2.1 Sepuluh Peringkat Teratas Penyebab Kematian Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Ranking	Penyebab Kematian			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Stroke	65,5 (45,8 -82,0)	Stroke	114,3 (80,5 – 163,6)
2	Ischemic heart disease	52,3 (37,0 -66,8)	Diabetes mellitus	72,1 (48,8 – 106,2)
3	Tuberculosis	29,6 (19,6 -39,8)	Ischemic heart disease	64,0 (43,3 – 91,6)
4	Cirrhosis and other chronic liver diseases	27,0 (18,6 -38,5)	Tuberculosis	35,7 (18,7 – 56,7)
5	Diabetes mellitus	25,4 (17,7 -33,1)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	24,4 (13,3 – 44,9)
6	Neonatal disorders	22,5 (16,2 – 30,1)	Chronic kidney disease	22,6 (15,5 – 32,7)
7	Chronic obstructive pulmonary disease	16,6 (11,1 – 23,2)	Road injuries	21,7 (15,0 – 31,2)
8	Tracheal, bronchus, and lung cancer	14,9 (9,8 – 19,6)	Breast cancer	18,4 (8,5 – 33,7)
9	Lower respiratory infections	14,4 (11,2 – 18,2)	Lower respiratory infections	16,2 (12,1 - 20,8)
10	Diarrheal diseases	13,2 (7,3 – 24,8)	Diarrheal diseases	15,9 (9,0 -26,4)

Jika melihat tabel 2.1, maka penyebab kematian di propinsi Papua Barat mayoritas adalah penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu stroke, sebesar 65,5 kematian akibat stroke per 100.000 penduduk pada laki-laki dan 114,3 kematian pada perempuan. Meskipun sama-sama peringkat 1 namun dapat dilihat bahwa pada perempuan ratenya hampir 2 kali lebih besar daripada laki-laki. Untuk peringkat selanjutnya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Peringkat kedua

dan ketiga untuk laki-laki adalah *ischemic heart disease* dan *tuberculosis*; sedangkan untuk perempuan diabetes dan *ischemic heart disease*. Sama halnya dengan stroke, angka *ischemic heart disease* pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

D. Years of Life Lost(YLL)



Gambar 2.4. Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab YLL di Provinsi Papua Barat Tahun 1990 dan 2017

Gambar 2.4 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang akibat kematian prematur (penyakit) dari tahun 1990 ke tahun 2017 di provinsi Papua Barat. Peringkat 5 tertinggi penyakit penyebab kematian pada tahun 2017 adalah *stroke*, *ischemic heart disease*, *neonatal disorders*, diabetes, dan *tuberculosis*. Penyakit dengan perubahan kenaikan terbesar adalah penyakit *diabetes* sebesar 185,6 persen dan diikuti *lung cancer*

sebesar 160,8 persen. Sedangkan penyakit dengan perubahan penurunan terbesar adalah penyakit *lower respiratory infect* sebesar -81,5 persen.

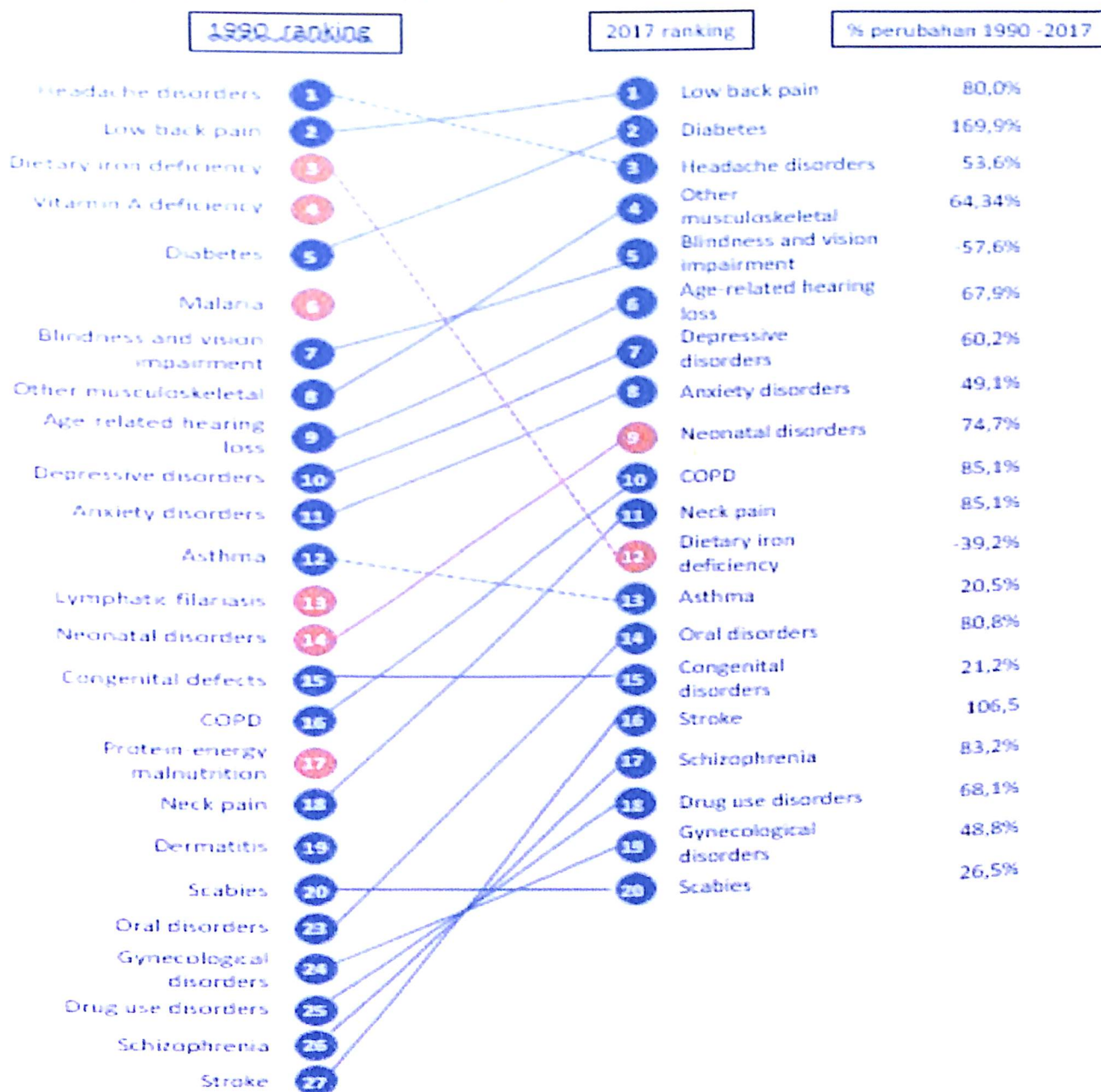
Tabel 2.2. Sepuluh Peringkat Teratas YLL Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Ranking	YLLs			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Neonatal disorders	1.979,0 (1.420,8 – 2.642,7)	Stroke	3.657,1 (2.479,5 – 5.363,0)
2	Stroke	1.763,0 (1.229,2 – 2.293,5)	Diabetes mellitus	2.573,7 (1.683,1 – 3.880,8)
3	Ischemic heart disease	1.537,6 (1.084,5 – 2.060,3)	Ischemic heart disease	2.173,5 (1.424,1 – 3.200,9)
4	Tuberculosis	1.078,7 (703,2 – 1.481,4)	Tuberculosis	1.624,6 (846,1 – 2.585,3)
5	Cirrhosis and other chronic liver diseases	958,7 (656,7 – 1.391,6)	Neonatal disorders	1.323,9 (913,4 – 1.767,0)
6	Lower respiratory infections	782,3 (581,4 – 1.022,8)	Road injuries	1.159,8 (800,0 – 1.681,9)
7	Diabetes mellitus	769,2 (542,2 – 1.028,9)	Chronic kidney disease	963,8 (653,3 – 1.419,2)
8	Congenital birth defects	668,1 (470,7 – 924,8)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	945,3 (493,0 – 1.808,1)
9	Road injuries	576,2 (402,1 – 836,5)	Lower respiratory infections	876,4 (661,1 – 1.141,2)
10	Diarrheal diseases	570,9 (361,4 – 1.008,0)	Diarrheal diseases	807,9 (482,7 – 1.245,0)

Jika melihat tabel 2.2, maka penyebab tahun yang hilang akibat kematian prematur di propinsi Papua Barat mayoritas adalah penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan berbeda, yaitu jika laki-laki adalah penyakit *neonatal disorders*, sebesar 1.979,0 per 100.000 penduduk; sedangkan pada perempuan adalah penyakit *stroke*, sebesar 3.657,1 per 100.000 penduduk; Untuk peringkat selanjutnya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Peringkat kedua dan ketiga untuk laki-laki adalah *stroke* dan *ischemic heart disease*; sedangkan untuk perempuan *diabetes* dan *ischemic heart*

disease. Dapat dilihat pada penyakit-penyakit menular, angka rate perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

E. Years of Life with Disability(YLD)



Gambar 2.5. Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab YLD di Provinsi Papua Barat Tahun 1990 dan 2017

Gambar 2.5 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera dari tahun 1990 ke tahun 2017. Peringkat 5 tertinggi penyebab kematian pada tahun 2017 adalah *low back pain*, *diabetes*, *headache disorders*, *other musculoskeletal* dan *blindness and vision impairment*. Penyakit dengan perubahan kenaikan terbesar adalah penyakit *diabetes* dengan persentase sebesar 169,9%. Selain itu

penyakit COPD, *neck pain* dan *schizophrenia* juga mengalami peningkatan besar dari tahun 1990 hingga 2017.

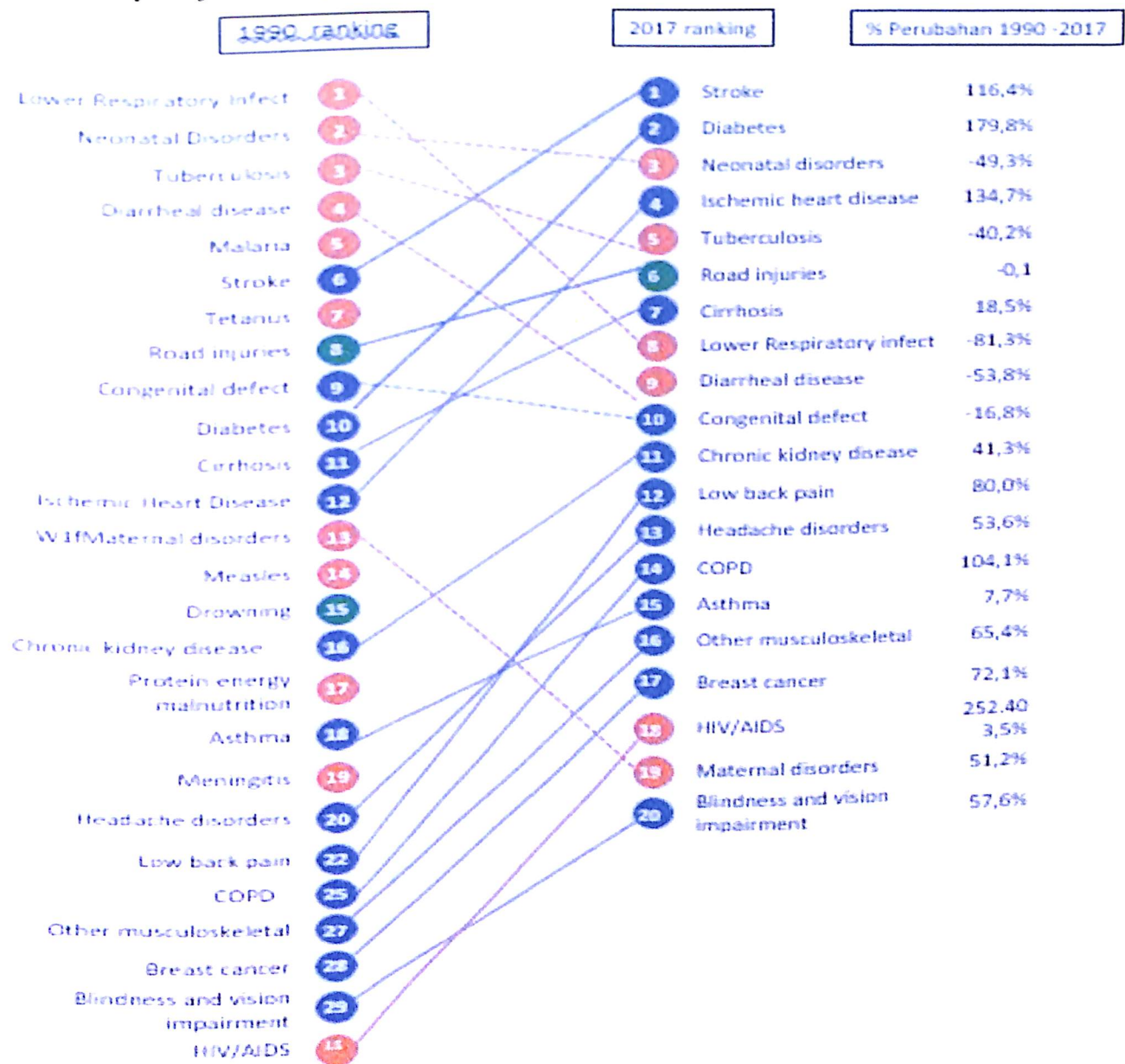
Tabel 2.3. Sepuluh Peringkat Teratas Penyebab YLD Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Ranking	YLDs			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Low back pain	668,4 (473,0 - 917,0)	Diabetes mellitus	782,8 (529,9 - 1,095,4)
2	Headache disorders	633,4 (412,8 - 911,9)	Low back pain	724,8 (512,7 - 1.002,1)
3	Diabetes mellitus	589,3 (395,6 - 822,5)	Headache disorders	714,5 (464,0 - 1.024,5)
4	Age-related and other hearing loss	362,2 (238,6 - 529,4)	Other musculoskeletal disorders	455,2 (306,0 - 644,8)
5	Blindness and vision impairment	353,8 (236,3 - 519,9)	Depressive disorders	365,2 (258,1 - 505,9)
6	Depressive disorders	270,1 (186,5 - 379,3)	Anxiety disorders	360,3 (251,4 - 496,6)
7	Neonatal disorders	268,2 (195,4 - 360,0)	Blindness and vision impairment	327,0 (222,6 - 473,9)
8	Other musculoskeletal disorders	263,4 (172,4 - 376,6)	Chronic obstructive pulmonary disease	325,7 (265,2 - 382,8)
9	Neck pain	226,6 (153,9 - 323,5)	Age-related and other hearing loss	301,0 (199,9 - 435,3)
10	Dietary iron deficiency	222,4 (67,8 - 579,2)	Gynecological diseases	288,7 (191,0 - 425,1)

Penyebab tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera di propinsi Papua Barat mayoritas adalah penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan berbeda, yaitu jika laki-laki adalah penyakit *low back pain*, sebesar 668,4 per 100.000 penduduk; sedangkan pada perempuan adalah penyakit *diabetes mellitus*, sebesar 782,8 per 100.000 penduduk; Untuk peringkat selanjutnya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Peringkat kedua dan ketiga untuk laki-laki

adalah *headache disorders* dan *diabetes mellitus*; sedangkan untuk perempuan *low back pain* dan *headache disease*. Namun dapat dilihat bahwa pada laki-laki ada penyakit yang tidak muncul di perempuan, yaitu *neonatal disorders*, *neck pain* dan *dietary iron defeciancy*; sedangkan pada wanita ada penyakit *anxiety disorders*, *COPD* dan *gynecological diseases* yang tidak ada di daftar penyakit pada laki-laki.

F. *Disability Adjusted Life of Years(DALYs)*



Gambar 2.6. Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab DALYs di Provinsi Papua Barat Tahun 1990 dan 2017

Gambar 2.6 menunjukkan perubahan peringkat penyakit yang menyebabkan tahun produktif yang hilang akibat kematian dini dan akibat disabilitas dari tahun 1990 ke tahun 2017. Peringkat 5 tertinggi penyakit penyebab kematian pada tahun 2017 adalah *stroke*, *diabetes*, *neonatal disorder*, *ischemic heart disease* dan *tuberculosis*. Penyakit dengan perubahan kenaikan terbesar adalah penyakit HIV/AIDS yang sebelumnya adalah nomor

153 pada tahun 1990 menjadi nomor 18 pada tahun 2017 dengan peningkatan persentase sebesar 252,4 persen. Sedangkan penyakit dengan perubahan penurunan terbesar adalah penyakit *lower respiratory infect* dari nomor 1 di tahun 1990 menjadi no 8 di tahun 2017, dengan penurunan persentase sebesar -81,3 persen.

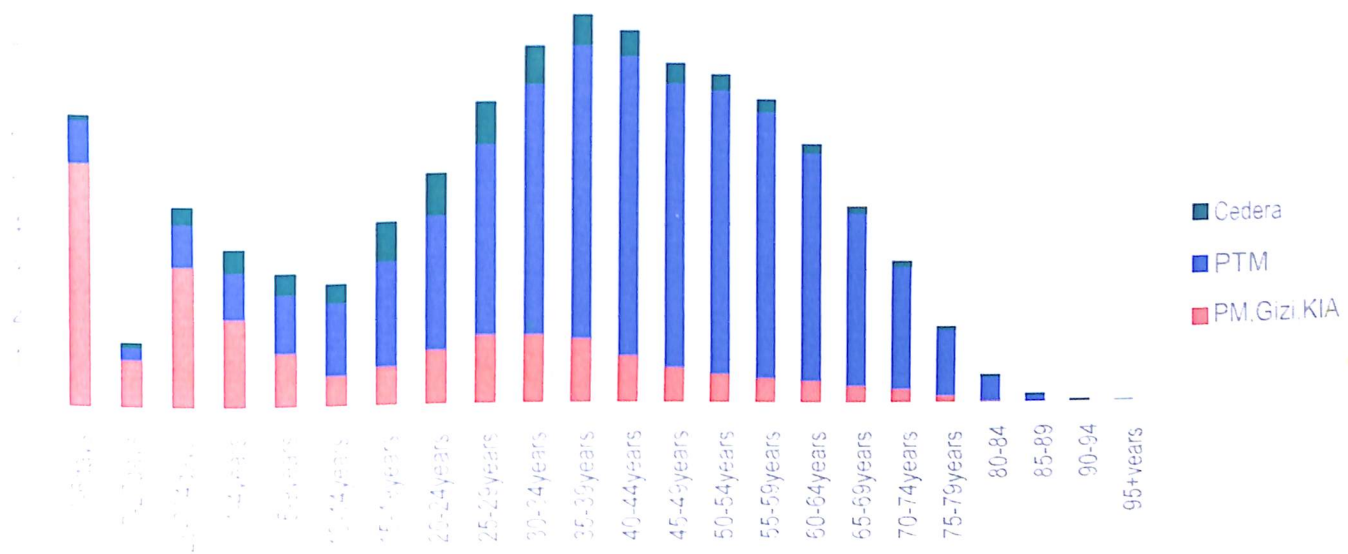
Tabel 2.4. Sepuluh Peringkat Teratas Penyebab DALYs Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Ranking	DALYs			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Neonatal disorders	2.247,2 (1.684,5 – 2.930,8)	Stroke	3.846,9 (2.648,8 – 5.538,0)
2	Stroke	1.903,6 (1.364,9 – 2.437,4)	Diabetes mellitus	3.356,5 (2.434,1 – 4.701,8)
3	Ischemic heart disease	1.586,1 (1.135,0 – 2.108,1)	Ischemic heart disease	2.194,1 (1.442,4 – 3.234,1)
4	Diabetes mellitus	1.358,5 (1.044,3 – 1.700,1)	Tuberculosis	1.682,8 (903,6 – 2.635,1)
5	Tuberculosis	1.125,5 (747,1 – 1.527,4)	Neonatal disorders	1.600,7 (1.188,2 – 2.059,4)
6	Cirrhosis and other chronic liver diseases	966,2 (664,9 – 1.399,1)	Road injuries	1.266,7 (901,7 – 1.795,0)
7	Congenital birth defects	859,2 (653,2 – 1.128,2)	Chronic kidney disease	1.033,7 (721,9 – 1.491,2)
8	Lower respiratory infections	793,1 (591,2 – 1.036,3)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	948,5 (495,9 – 1.810,7)
9	Road injuries	724,0 (547,3 – 990,4)	Diarrheal diseases	920,6 (591,5 – 1.353,8)
10	Diarrheal diseases	684,1 (468,0 – 1.121,0)	Lower respiratory infections	887,5 (673,6 – 1.153,0)

Berdasarkan tabel 2.4, penyebab tahun yang hilang akibat beban penyakit di provinsi Papua Barat mayoritas adalah penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan berbeda, yaitu jika laki-laki adalah penyakit *neonatal disorders*, sebesar 224,7,2 per 100.000 penduduk; sedangkan pada perempuan adalah *penyakit stroke*, sebesar 3.846,9 per 100.000 penduduk; Untuk peringkat selanjutnya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Peringkat kedua dan ketiga untuk laki-laki adalah *stroke* dan *ischemic heart disease*; sedangkan untuk perempuan diabetes dan *ischemic heart disease*. Namun dapat dilihat bahwa pada laki-laki ada penyakit yang tidak muncul di

perempuan, yaitu *congenital birth defects*; sedangkan pada wanita ada *CKD* yang tidak ada di daftar penyakit pada laki-laki. Selain itu dapat dilihat bahwa pada penyakit *stroke*, *IHD*, *DM* angka perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

Selanjutnya kita dapat melihat pola penyakit yang menyebabkan DALY berdasarkan kelompok usia seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.7.

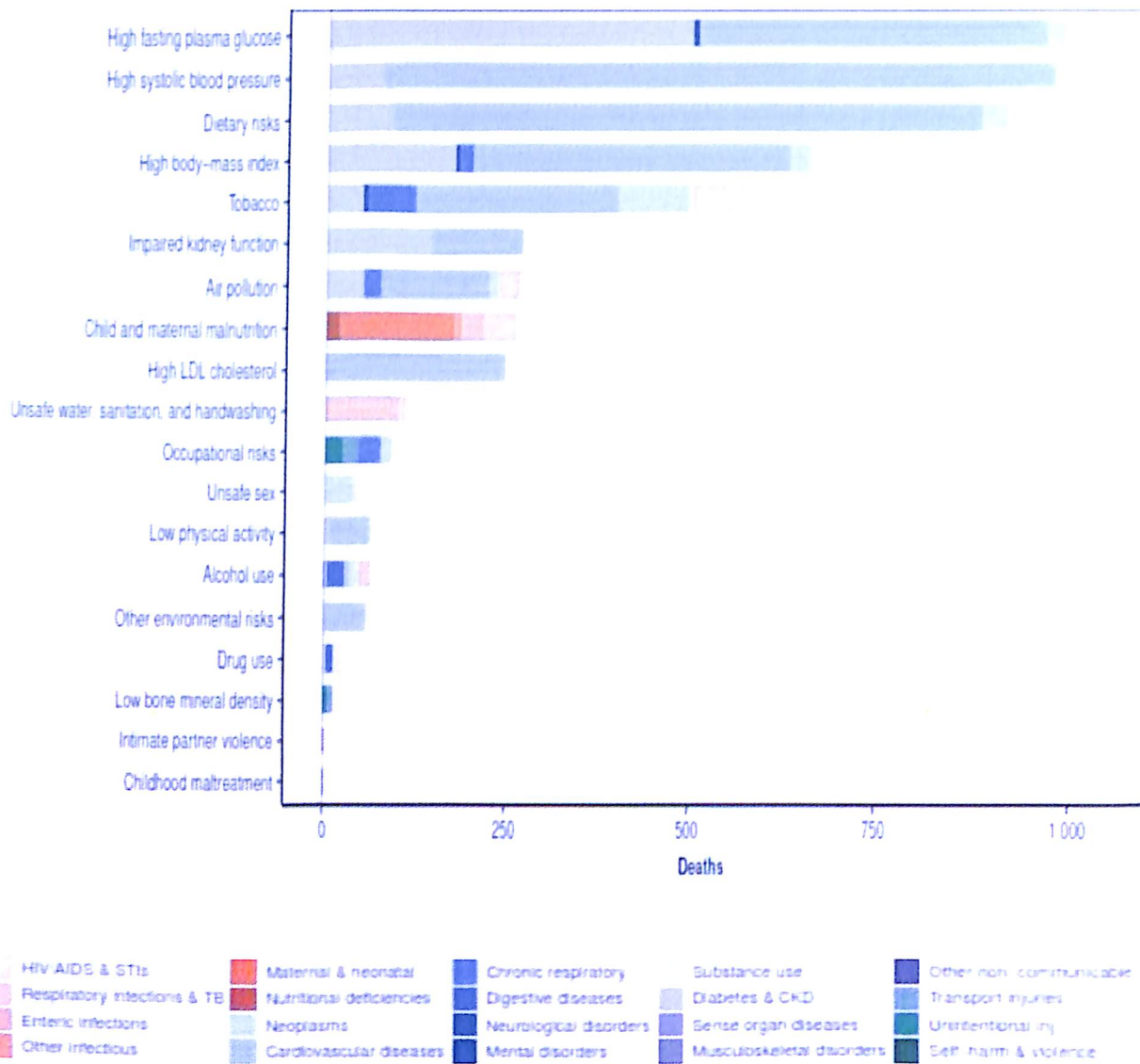


Gambar 2.7. Proporsi DALYs pada Tiga Kelompok Penyakit Menurut Kelompok Umur di Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Gambaran penyakit dibagi berdasarkan tiga kelompok yaitu; penyakit menular, maternal, neonatal & gizi, penyakit tidak menular dan cedera. Pada kelompok umur 0-6 hari sampai dengan balita proporsi terbesar pada kelompok penyakit menular. Pada usia 2-27 hari angka penyakit Penyakit menular, Gizi dan KIA menurun, namun meningkat lagi pada usia 28-364 hari. Pada kelompok usia 15 tahun ke atas proporsi terbesar pada kelompok penyakit tidak menular, dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 50-54 tahun. Usia 35-39 adalah kelompok usia dengan proporsi penyakit tertinggi yang menyebabkan DALY.

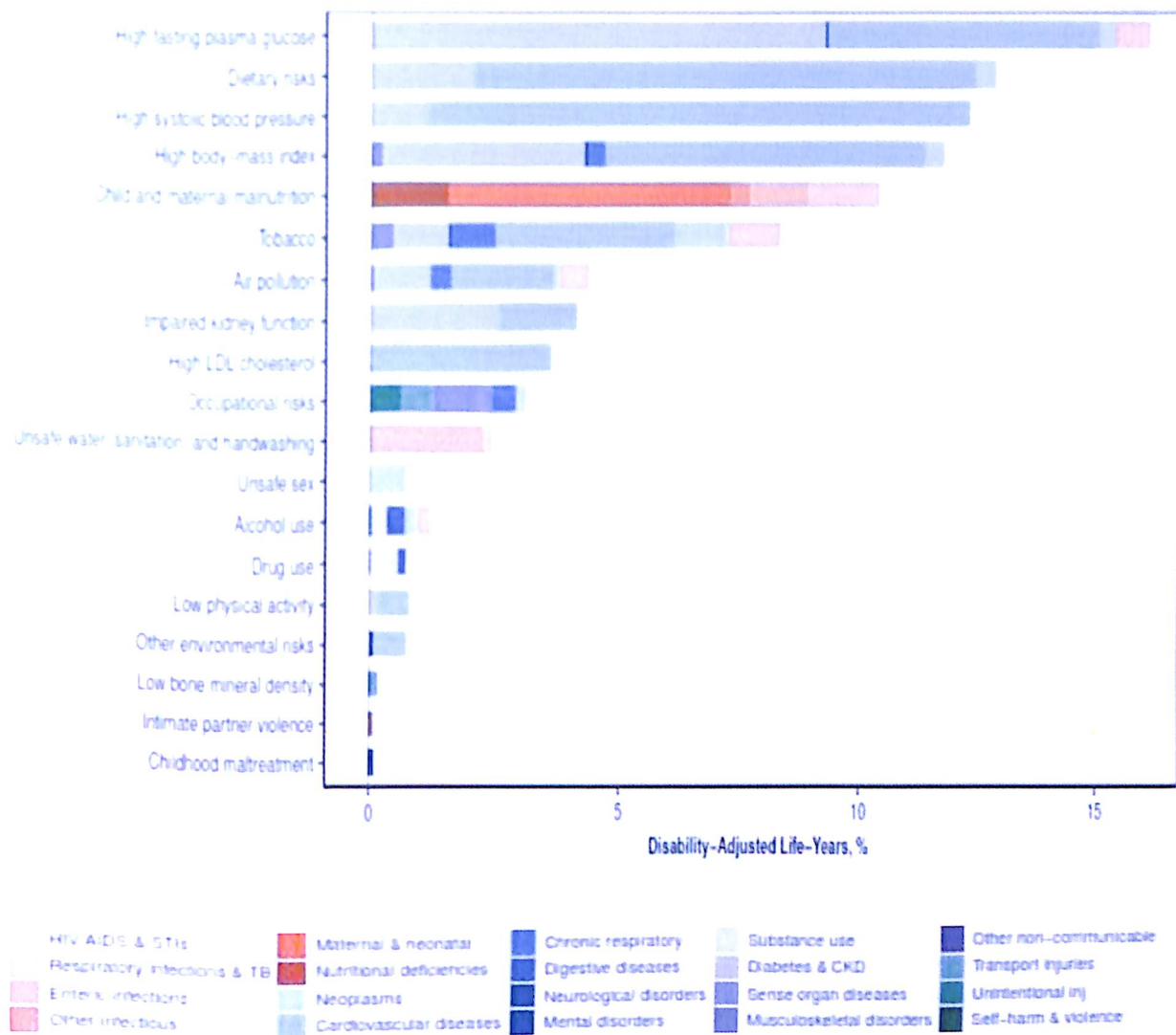
G. FAKTOR RISIKO

Faktor risiko terdiri atas 3 kelompok, yaitu: (1) perilaku, (2) lingkungan; (3) metabolik. Dari masing-masing kelompok terdapat 84 jenis faktor risiko. Menurut penyebab kematian di provinsi Papua Barat faktor risiko terbesar adalah *high fasting plasma glucose* diikuti dengan *high systolic blood pressure* dan *dietary risks*. Selain itu, *high body-mass index* dan *tobacco* masih menempati 5 peringkat tertinggi. Gambar 2.8 menunjukkan *attributable risk* terhadap kematian akibat penyakit tertentu.



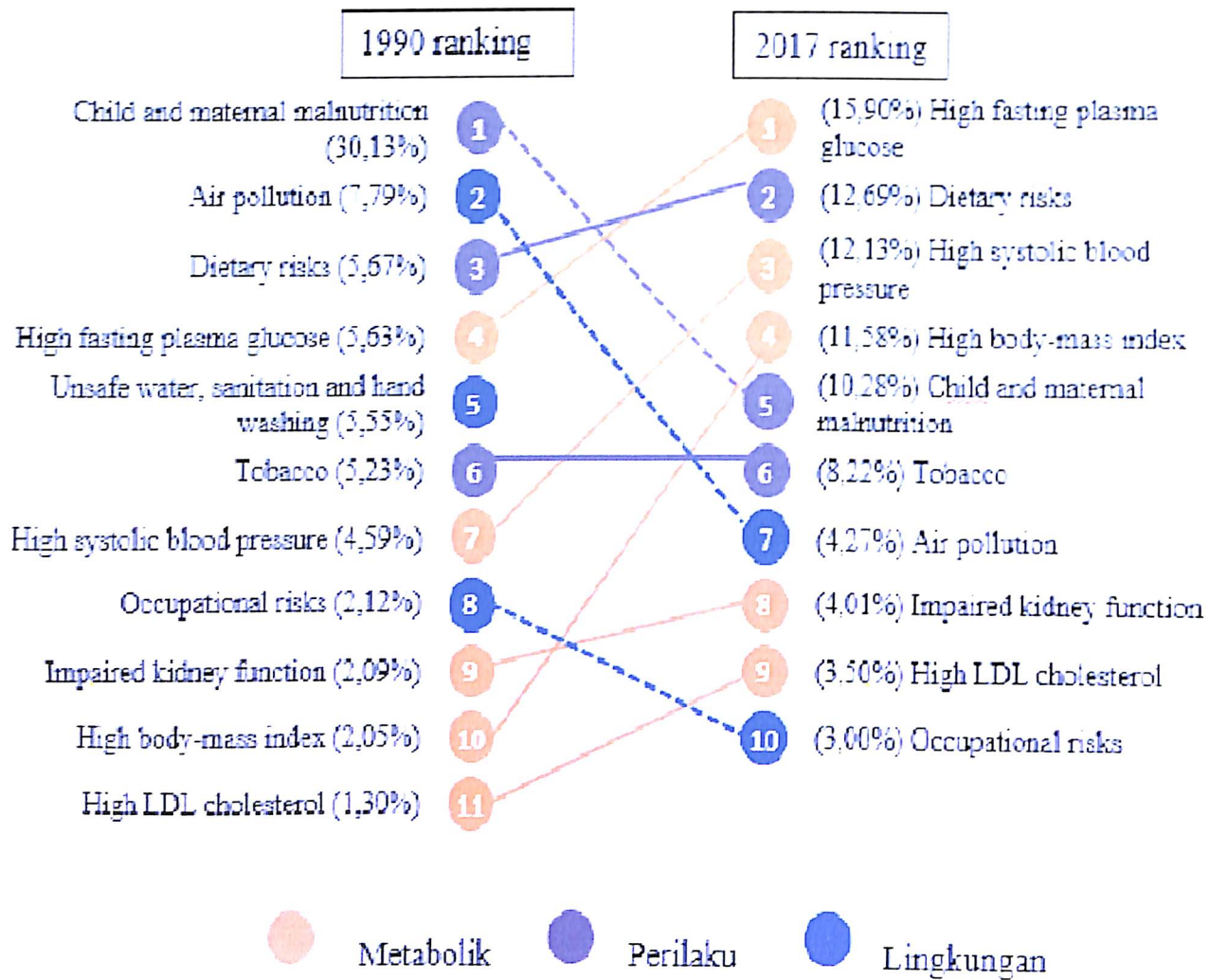
Gambar 2.8. Penyebab Kematian Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Menurut beban penyakit di provinsi Papua Barat faktor risiko terbesar adalah *high fasting plasma glucose*, *dietary risks* dan *high systolic blood pressure*. Selain itu, *high body-mass index* dan *child and maternal malnutrition* masih menempati 5 peringkat tertinggi. Hal ini ditunjukkan oleh gambar 2.9.

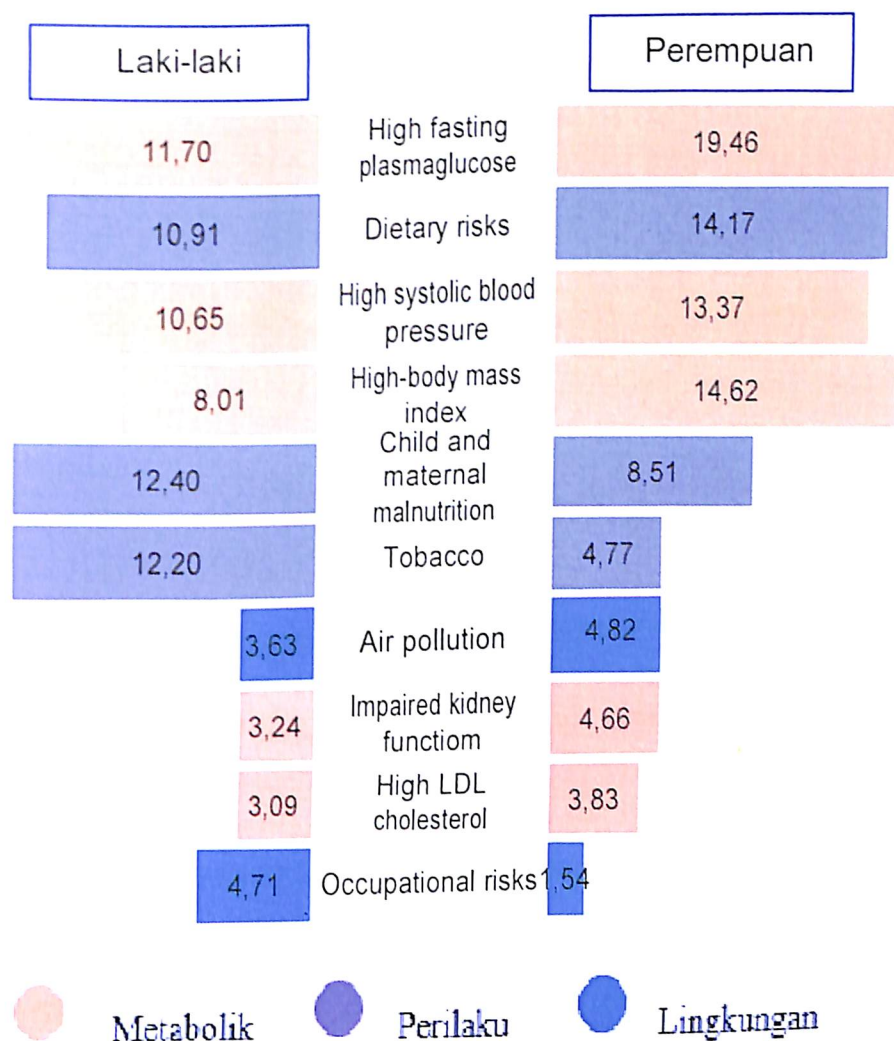


Gambar 2.9. Persentase DALYs Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Selanjutnya dari gambar 2.10, faktor risiko *high fasting plasma glucose* pada tahun 2017 menjadi peringkat pertama berkontribusi terhadap DALYs sebesar 15,90 persen, meningkat dari peringkat keempat pada tahun 1990. Selanjutnya diikuti dengan *dietary risks*, *high systolic blood pressure* dan *high body-mass index*. Faktor risiko lingkungan, pada tahun 2017 tampak membaik, ditunjukkan dengan menurunnya peringkat faktor risiko *air pollution*, *unsafe water, sanitation and handwashing* serta *occupational risks* dari angka pada tahun 1990.



Gambar 2.10. Sepuluh Peringkat Teratas Faktor Risiko DALYs di Provinsi Papua Barat Tahun 1990 dan 2017



Gambar 2.11. Persentase DALYs pada Sepuluh Faktor Risiko Teratas Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Pada gambar 2.11 menunjukkan adanya perbedaan persentase faktor risiko menurut jenis kelamin. Tingginya kadar glukosa dalam darah dan pola makan merupakan faktor risiko utama baik pada laki-laki maupun perempuan yang berkontribusi terhadap beban penyakit. *Child and maternal malnutrition* merupakan faktor risiko terbesar yang berkontribusi terhadap beban penyakit pada laki-laki sebanyak 12,4 persen sedangkan pada perempuan adalah tingginya gula darah yaitu sebanyak 19,46 persen. Dan selanjutnya untuk laki-laki urutan kedua dan ketiga adalah rokok dan tingginya gula darah, sedangkan untuk perempuan adalah indeks masa tubuh yang tinggi dan pola makan.